

## Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemeriksaan Iva Test Di Wilayah Kerja Puskesmas Jagong Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2021

Masniati<sup>1</sup>, Ribur Sinaga<sup>2</sup>, Lasria Yolivia Aruan<sup>3</sup>, Malinda Bahra<sup>4</sup>, Marantika<sup>5</sup>, Maslia Nuri<sup>6</sup>

STIKes Mitra Husada Medan

Email: [atimasni218@gmail.com](mailto:atimasni218@gmail.com), [ribursinaga@gmail.com](mailto:ribursinaga@gmail.com)

Dikirim: 28 Mei 2021  
Revisi : 07 Agustus 2021  
Diterbitkan: 25 September 2021

### **Abstract**

*Indonesia, it is estimated that 52 million Indonesian women are at risk of cervical cancer, while 36 percent of women from all cancer patients are cervical cancer patients. An early detection method that is easy to test even in various countries is by visual inspection of acetic acid (IVA). This study aims to determine the relationship between Mother's Knowledge and Attitude with the IVA Test Examination in the Work Area of the Jagong Health Center, Central Aceh Regency in 2021. This study uses a quantitative approach with the type of observational research with a cross-sectional design. The population in this study were all women of childbearing age who had been married for more than 3 years and who visited the Jagong Public Health Center, Central Aceh Regency, as many as 357 people. Samples were taken as many as 62. Data analysis was carried out by statistical tests using chi-square. Mother's attitude about the IVA Test in the Jagong Health Center Work Area, Central Aceh Regency, was more in the less good category, as many as 48 people (77.4%). There is a significant relationship between mother's knowledge and attitudes with the IVA Test in the Work Area of the Jagong Health Center, Central Aceh Regency in 2021 with a p value <0.005. Lack of knowledge and negative attitude are related to the action of the IVA test examination. It is recommended that the Jagong Health Center is advised to provide comprehensive and continuous information, increase knowledge about IVA and Pap's smears by making posters and more interesting information so that mother's knowledge increases.*

**Keywords:** IVA test, knowledge, attitude

### **Abstrak**

*Indonesia diperkirakan 52 juta perempuan Indonesia berisiko terkena kanker serviks, sementara 36 persen perempuan dari seluruh penderita kanker adalah pasien kanker serviks. Metode deteksi dini yang mudah diujikan bahkan diberbagai negara yaitu dengan cara inspeksi visual asam asetat (IVA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemeriksaan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Jagong Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian observasional dengan desain potong lintang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu usia subur yang sudah menikah lebih dari 3 tahun dan yang berkunjung ke Pus Puskesmas Jagong Kabupaten Aceh Tengah yaitu sebanyak 357 orang. Sampel yang diambil sebanyak 62. Analisa data dilakukan dengan uji statistic menggunakan chi-square. Sikap ibu tentang pemeriksaan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Jagong Kabupaten Aceh Tengah lebih banyak dalam kategori kurang baik yaitu sebanyak 48 orang (77,4%). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemeriksaan IVA Test Wilayah Kerja Puskesmas Jagong Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2021 dengan nilai p value<0,005. Pengetahuan kurang dan sikap negatif berhubungan dengan tindakan pemeriksaan IVA test. Disarankan kepada pihak Puskesmas Jagong untuk memberikan informasi secara menyeluruh dan berkesinambungan, meningkatkan pengetahuan tentang IVA dan Pap's smear dengan membuat poster dan informasi yang lebih menarik sehingga pengetahuan ibu bertambah..*

**Kata Kunci:** IVA test, pengetahuan, sikap

## LATAR BELAKANG

*World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa kanker merupakan penyebab utama *morbiditas* dan *mortalitas* diseluruh dunia, terdapat sekitar 14 juta kasus baru dan 8,2 juta kematian terkait kanker pada tahun 2012. Kanker yang paling banyak menyerang kaum wanita adalah kanker payudara, kanker serviks/leher rahim, kanker paru-paru, kanker *colerectum* dan kanker perut. Sebanyak 20 % dari kematian oleh kanker disebabkan oleh infeksi virus seperti HBV/HCV dan *Human Papilloma Virus* (HPV) di Negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO 2018).

Dari hasil data global diketahui bahwa Kanker serviks biasanya menyerang wanita berusia 35-55 tahun. Sebanyak 90% kanker serviks berasal dari sel skumosa yang melapisi serviks dan 10% sisanya berasal dari sel kelenjar penghasil lendir pada saluran servikal yang menuju ke dalam rahim (Irwan, 2018). Kanker serviks merupakan jenis kanker paling umum yang menyerang wanita, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di seluruh dunia. *Human papillomavirus* adalah virus penyebab kanker serviks, itulah mengapa penting bagi wanita untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim dengan melakukan Test Inspeksi Visual Asetat (IVA).

Kematian akibat kanker serviks sebesar 7% yang menduduki urutan tertinggi di negara berkembang, dan urutan ke 10 pada negara maju atau urutan ke 5 secara global. Kematian akibat kanker serviks terjadi di berbagai negara, antara lain 53.300 kematian di Afrika, 31.700 kematian di Amerika Latin,

dan 159.800 kematian di Asia. Negara India merupakan negara penyumbang nomor dua kematian akibat kanker serviks yaitu sebesar 26% (72.800) (*American Cancer Society*, 2018).

Laporan data yang diperoleh dari Yayasan Kanker Indonesia (YKI) kanker serviks/leher rahim menempati urutan kedua setelah kanker payudara. Penyakit ini telah merenggut lebih dari 250.000 perempuan di dunia dan terdapat lebih 15.000 kasus kanker serviks baru, merenggut 8000 kematian di Indonesia setiap tahunnya. Catatan yang lebih besar dan mengerikan, terjadi dalam skala nasional. Setiap tahun muncul 20.928 kasus baru kanker serviks di Indonesia. Ini berarti setiap jam muncul 2,5 kasus baru kanker serviks (YKI Indonesia 2015) dan 1 jam di Indonesia 1 wanita meninggal karena kanker serviks (Kamala Dewi, 2017).

Angka kejadian kanker serviks di Negara maju sekitar 4% dari seluruh kejadian kanker yang terjadi pada wanita, sedangkan di negara berkembang mencapai diatas 15%. Amerika Serikat dan Eropa Barat, angka insiden kanker serviks telah terjadi penurunan. Keadaan ini disebabkan oleh alokasi dana kesehatan yang mencukupi, promosi kesehatan yang bagus, serta sarana pencegahan dan pengobatan yang mendukung (Emilia, 2019).

Hasil survei kesehatan yang dilakukan WHO melaporkan bahwa kejadian Kanker serviks sebesar 500.000 kasus baru di dunia. Kejadian kanker serviks di Indonesia, dilaporkan sebanyak 20-24 kasus kanker serviks baru yang terjadi setiap harinya.

Kejadian Kanker serviks di Bali dilaporkan telah menyerang sebesar 553.000 wanita usia subur pada tahun 2010 atau 43 per 100.000 penduduk (WHO, 2019).

Indonesia sebanyak 15.000 kasus baru kanker serviks terjadi setiap tahunnya, sedang angka kematiannya di perkirakan 7.500 kasus per tahun (Emilia, 2010). Menurut data dari Yayasan Kanker Indonesia (YKI), penyakit ini telah merenggut lebih dari 250.000 perempuan di dunia dan terdapat lebih 15.000 kasus kanker serviks baru, yang kurang lebih merenggut 8.000 kematian di Indonesia setiap tahunnya (Diananda, 2019).

Indonesia diperkirakan 52 juta perempuan Indonesia berisiko terkena kanker serviks, sementara 36 persen perempuan dari seluruh penderita kanker adalah pasien kanker serviks. Ada 15.000 kasus baru kanker leher rahim terjadi dengan angka kematian 7.500 kasus per tahun. Kanker serviks merupakan kanker yang paling sering terjadi pada perempuan Indonesia. Tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia merupakan beban kesehatan, ekonomi dan sosial bagi perempuan di mana pun (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Estimasi kasus kanker serviks di Sumatera Utara sebesar 4.694 kasus. Kanker tertinggi di Indonesia yang terjadi pada perempuan yaitu kanker payudara dan kanker serviks (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Perilaku masih menjadi penghambat pada WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Proses pembentukan/perubahan perilaku dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari

luar maupun dari dalam individu (Rohmawati, 2018). Pengetahuan merupakan domain terpenting bagi terbentuknya tindakan seseorang untuk membentuk perilaku. Sedangkan sikap didapatkan dari tambahan informasi baik dari kelompok sosialnya.

Kendala yang dialami wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks adalah keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurang pengetahuan, dan rasa malu saat dilakukannya pemeriksaan Maharsie & Indarwati (2017). Masih banyak masyarakat yang belum paham tentang tindakan preventif yang dapat dilakukan dalam mendeteksi secara dini kanker serviks. Terbatasnya pengetahuan seseorang tentang penyakit kanker serviks menjadi salah satu penyebab rendahnya cakupan skrining. Pengetahuan yang baik, maka sikap juga cenderung positif sehingga dapat memberikan landasan untuk penting tidaknya melakukan pemeriksaan IVA.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah rasa takut terhadap hasil pemeriksaan, ketakutan merasa sakit pada pemeriksaan, diperiksa oleh dokter pria atau pun bidan dan kurangnya dorongan keluarga (Meliasari, 2015). Kesadaran yang rendah pada masyarakat tersebut menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia.

Penelitian Darnindro (2017) di Klender Jakarta menemukan bahwa dari 107 responden hanya 33,7% yang pernah melakukan Test Inspeksi Visual dengan Aplikasi Asam Asetat (IVA), terdapat hubungan yang bermakna antara

pengetahuan dengan sikap responden tentang kanker serviks terhadap perilaku pelaksanaan IVA. Pengetahuan sikap perilaku perempuan yang sudah menika tentang pemeriksaan deteksi kanker serviks masih rendah. Menurut Hacker dan Moore (2018) di Asia pada Tahun 2018 angka kejadian/Odds Ratio (OR) kanker leher rahim ditemukan 510 per 100.000 wanita, dengan *Case Fatality Rate* (CFR) 39,8 %.

Hasil penelitian (Radiah, 2017) yakni tentang pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemeriksaan IVA di Puskesmas Medan Area Selatan Tahun 2009 menunjukkan masih rendahnya kesadaran WUS untuk melakukan Test IVA, dengan data yang yang diperoleh hanya 22% responden yang melakukan pemeriksaan IVA dan 78% responden tidak melakukan pemeriksaan IVA dengan alasan mereka malu dan takut ketahuan kalau ada penyakit dalam dirinya.

Puskesmas Jagong telah memberikan pelayanan Pemeriksaan IVA yang tentunya dapat memberikan kemudahan kepada ibu Pasangan Usia Subur (PUS) untuk dapat melakukan pemeriksaan IVA bagi setiap ibu yang datang ke Puskesmas Jagong Kabupaten Aceh Tengah. Puskesmas telah melaksanakan program pemeriksaan IVA kepada masyarakat, khususnya kepada ibu yang telah menikah. Berdasarkan laporan akhir Tahun 2018 dari petugas Program KIA/KB, dari 3128 sasaran, yang sudah dilakukan pemeriksaan IVA baru sebanyak 491(15,69%) ibu PUS dan pada Tahun 2019 capaian pemeriksaan IVA meningkat 8% dari tahun sebelumnya namun belum memnuhi target.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dari 10 wanita dengan rentang usia 25 sampai 50 tahun yang berkunjung di Puskesmas Jagong Kabupaten Aceh Tengah, sebanyak 6 ibu pernah mendengar tentang penyakit kanker serviks, sedangkan 4 ibu mengatakan tidak mengetahui tentang kanker serviks. 5 dari 10 ibu mengatakan mengetahui tentang pemeriksaan IVA dan 5 lainnya tidak mengetahui tentang pemeriksaan IVA. Dari 10 ibu didapatkan hasil bahwa 4 orang pernah melakukan pemeriksaan IVA dan 6 ibu mengatakan belum melakukan pemeriksaan IVA dikarenakan ada yang tidak tahu dan juga ada yang sudah mengetahui tentang pemeriksaan IVA tetapi tidak melakukan karena merasa malu, takut menerima hasilnya nanti dan ibu belum bisa memutuskan akan periksa atau tidak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka perlu tertarik dilakukan penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemeriksaan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Jagong Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2021.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian observasional dengan desain potong lintang (*cross sectional study*) dimana variabel independen dan variabel dependen diukur dalam waktu bersamaan (Notoadmodjo, 2018). Survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan

mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Hidayat, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu usia subur yang sudah menikah lebih dari 3 tahun dan yang berkunjung ke Puskesmas Jagong Kabupaten Aceh Tengah yaitu sebanyak 357 orang. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sample dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Lameshow, sebagai berikut : (Hidayat, 2015). Analisa data dilakukan dengan uji statistic menggunakan *chi-square*, untuk

melihat adanya hubungan antara variable independen dan variable dependen dengan derajat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ . Apabila p value  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan apabila p value  $> 0,05$  maka  $H_0$  gagal ditolak.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

#### Karakteristik Responden

Penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemeriksaan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Jagong Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2021 memiliki sampel sebanyak 62 orang. Pada penelitian ini, karakteristik responden yang dilihat meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan dan Jumlah anak yang dimiliki (Paritas) terhadap IVA. Hasil analisis univariat karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Jagong Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2020**

No	Karakteristik Responden	f	%
1	<b>Pendidikan</b>		
	SD	5	8,1
	SMP	12	19,4
	SMA	32	51,6
	PT	13	20,9
2	<b>Pekerjaan</b>		
	PNS	11	17,7
	Pegawai swasta	18	29,0
	Wiraswasta	19	30,6
	IRT	14	22,7
3	<b>Jumlah anak</b>		

1-2 orang	38	61,3
>2 orang	24	38,7
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa proporsi responden yang berpendidikan SMA 51,6% lebih besar dibandingkan dengan responden berpendidikan SD 8,1%, responden berpendidikan SMP 19,4% dan responden berpendidikan PT 20,9%. Dilihat dari segi pekerjaan, proporsi ibu yang bekerja sebagai wiraswasta 30,6% lebih besar

dibandingkan dengan responden yang bekerja sebagai PNS 17,7%, responden yang bekerja sebagai pegawai swasta 29,0%, responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) 22,7%. Dilihat dari jumlah anak, proporsi responden yang memiliki anak 1-2 orang 61,3% lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki anak >2 orang 38,7%.

### Pengetahuan Ibu

Untuk melihat tingkat pengetahuan Ibu tentang Pemeriksaan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Jagong Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.2. berikut ini:

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan Ibu tentang Pemeriksaan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Jagong Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2021**

No	Pengetahuan	f	%
1	Kurang	47	75,8
2	Baik	15	24,2

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Jagong Kabupaten Aceh

Tengah lebih banyak dalam kategori kurang yaitu sebanyak 47 orang (75,8%) dibandingkan dalam kategori baik yaitu sebanyak 15 orang (24,1%).

### Sikap Ibu

Untuk melihat sikap ibu tentang pemeriksaan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Jagong Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.3. berikut ini:

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu tentang Pemeriksaan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Jagong Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2021**

No	Pengetahuan	f	%
----	-------------	---	---

1	Kurang baik	48	77,4
2	Baik	14	22,6

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sikap ibu tentang pemeriksaan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Jagong Kabupaten Aceh Tengah lebih banyak dalam kategori kurang baik

**Pemeriksaan IVA**

yaitu sebanyak 48 orang (77,4%) dibandingkan dalam kategori baik yaitu sebanyak 14 orang (22,6%).

Untuk melihat distribusi frekuensi pemeriksaan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Jagong Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.4. berikut ini:

**Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Pemeriksaan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Jagong Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2021**

No	Pemeriksaan IVA	f	%
1	Tidak	50	80,6
2	Ya	12	19,4

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi pemeriksaan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Jagong Kabupaten Aceh Tengah

lebih banyak yang tidak melakukan IVA Test yaitu sebanyak 50 orang (80,6%) dibandingkan yang melakukan IVA Test yaitu sebanyak 12 orang (19,4%).

**Analisis Bivariat**  
**Hubungan Pengetahuan dengan**  
**Pemeriksaan IVA**

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat dari Variabel pengetahuan diketahui bahwa pengetahuan kurang baik sebanyak 47 orang, diantaranya 46 orang (97.9%) tidak melakukan IVA dan yang melakukan sebanyak 1 orang (2.1%). Dengan Katagori baik sebanyak 15 orang, diantaranya tidak melakukan IVA sebanyak 4 orang ibu (26.7%), dan melakukan IVA sebanyak 11

orang (73.3%).  
 Dari hasil analisis dengan melakukan uji Fisher’s exact diperoleh hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan pemeriksaan IVA. Diketahui nilai  $p = 0.001$  berarti terdapat hubungan secara signifikan terhadap IVA. Nilai *PR* (Prevalensi Ratio) yaitu 3,467. Hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik memiliki perkiraan peluang 3,467 kali untuk melakukan IVA dibandingkan dengan ibu kategori pengetahuan kurang.

**Tabel 4.5. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan ibu dengan Pemeriksaan terhadap IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Jagong Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2021**

Pengetahuan	Kunjungan ANC				Jumlah		p-value	P R (95 %CI)
	Tidak IVA		IVA		n	%		
	n	%	N	%				
Kurang	46	97,9	1	2,1	47	100	0,001	3,467
Baik	4	26,7	11	73,3	15	100		
Jumlah	50		12		62	100		

### Hubungan Sikap Ibu terhadap IVA

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat dari variabel sikap diketahui bahwa sikap kurang baik sebanyak 48 orang, diantaranya 47 orang (97.9%) tidak melakukan IVA dan Katagori baik dengan jumlah 14 orang, diantaranya melakukan IVA sebanyak 11 orang (78.6%).

Dari hasil analisis dengan melakukan uji Fisher's exact diperoleh hubungan yang

signifikan antara sikap ibu dan pemeriksaan IVA. Diketahui nilai  $p = 0.001$  berarti terdapat hubungan yang signifikan terhadap IVA. Nilai *PR* (Prevalensi Ratio) yaitu 2,714. Hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan katagori sikap baik memiliki perkiraan peluang 2,714 kali untuk melakukan IVA dibanding dengan ibu kategori sikap kurang baik.

**Tabel 4.6. Tabulasi Silang Hubungan Sikap Ibu dengan Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Jagong Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2021**

No	Sikap	Tidak Melakukan IVA		Melakukan IVA		Total		p	PR (95% CI)
		n	%	n	%	N	%		
		1.	Kurang Baik	47	97.9	1	2.1		
2.	Baik	4	28.6	10	71.4	14	100		

### PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan pada pengetahuan maka akan lebih berlangsung

lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap IVA. Pengetahuan merupakan faktor determinan yang mempengaruhi IVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu

yang tidak melakukan IVA mempunyai pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 97,9%. Berbeda dengan kelompok ibu yang melakukan IVA, dimana hanya 2.1% ibu yang melakukan IVA. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berpengaruh terhadap IVA dalam upaya deteksi dini kanker serviks. Berdasarkan hasil jawaban dari responden diketahui bahwa responden yang mengetahui tentang IVA determinan dan beresiko terkena kanker serviks, responden tidak menyadari bahwa pentingnya pemeriksaan dengan metode IVA untuk mencegah terjadinya kanker serviks karena kurangnya pengetahuan ibu terhadap fungsi pemeriksaan metode IVA dan petugas kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Jagong Kabupaten Aceh Tengah kurang mensosialisasikan jadwal pemeriksaan dengan metode IVA dan promosi kesehatan (Nuraini, 2015).

Dapat dikatakan bahwa pengetahuan ibu tentang IVA mempengaruhi motivasi ibu dalam melakukan IVA. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasbiah pada tahun 2014 terhadap 89 wanita PNS menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan Pap's smear dengan nilai  $p = 0,012$  dan OR 4,912.

Penelitian yang dilakukan oleh Cut Nurhasanah pada tahun 2018 diperoleh pengetahuan ibu PUS berpengaruh terhadap pemeriksaan Pap's smear dengan ( $p = 0,021$ ) selain itu penelitian yang dilakukan oleh Luluk Ikmanun pada tahun 2015 yang menyimpulkan adanya hubungan

yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan motivasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA dengan nilai  $p = 0,045$ .

Penelitian lain adalah Ervin Nuraini pada tahun 2015 di desa Jatijajar bahwa 90,91 responden mempunyai pengetahuan sedang dalam melakukan pemeriksaan IVA. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Selli (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan pemeriksaan Pap Smear ( $p = 0,012$ ).

Hasil penelitian lain oleh Rumondang Riska 2012 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang Pap's smear berpengaruh secara signifikan terhadap pemeriksaan Pap's smear dengan nilai  $p = 0,004$ . Nilai *Odds Ratio* (OR) yaitu 3,281 (95%CI: 1,447 ; 7,438). Penelitian Sukmana pada tahun 2012 di desa Pusangan Kartasura Sukoharjo diperoleh pengetahuan tentang Pap's smear sebagai pencegahan dini kanker leher rahim berhubungan secara signifikan dengan perilaku pemeriksaan Pap's smear ( $p = 0,005$ ).

Dari hasil pengamatan ketersediaan fasilitas tidak menjamin suatu skrining sukses, seperti yang terlihat dalam studi lain yang dilakukan pada imigran Vietnam di Amerika Serikat, yang mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta belum pernah Pap's smear meskipun adanya ketersediaan fasilitas. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan wanita tentang Pap's smear yaitu 75% peserta tidak mengetahui penggunaan Pap's smear (Morrison, R.S. 2019).

Soepardiman (2018) mengatakan

bahwa alasan wanita tidak Pap's smear karena adanya sikap atau perasaan-perasaan negatif terhadap pemeriksaan Pap's smear seperti rasa takut dengan tindakan yang menyakitkan, khawatir dan cemas dengan prosedur pemeriksaan kemudian adanya rasa takut menerima kenyataan bahwa dirinya menderita kanker serviks sehingga banyak wanita memilih ,010)

untuk menghindar (Evennett, 2014).

Hasil penelitian Sukmana (2012) mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap tentang pencegahan dini kanker leher rahim dengan perilaku pemeriksaan Pap's smear pada pasangan usia subur di desa Pusangan Kartasura Sukoharjo ( $p = 0$

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemeriksaan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Jagong Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2021 menyimpulkan bahwa, Tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Jagong Kabupaten Aceh Tengah lebih banyak dalam kategori kurang yaitu sebanyak 47 orang (75,8%). Sikap ibu tentang pemeriksaan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Jagong Kabupaten Aceh Tengah lebih banyak dalam kategori kurang baik yaitu sebanyak 48 orang (77,4%). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan pemeriksaan IVA Test Wilayah Kerja Puskesmas Jagong Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2021 dengan nilai  $p$  value < 0,005. Kepada pihak Puskesmas Jagong disarankan untuk memberikan informasi secara menyeluruh dan berkesinambungan, meningkatkan pengetahuan tentang IVA dan Pap's smear dengan membuat poster dan informasi yang lebih menarik sehingga pengetahuan ibu bertambah. Kepada ibu yang sudah menikah untuk mau mencari informasi yang benar tentang IVA dari tenaga kesehatan maupun kader kesehatan sehingga dapat merubah pengetahuan dan sikap yang akhirnya merubah tindakan ke arah yang positif. Kepada peneliti lainnya diharapkan untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam ruang lingkup yang berbeda (faktor lain yang mempengaruhi tindakan IVA).

## DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society. 2018. *Global Cancer Facts & Figures 2nd Edition*. Atlanta: American Cancer Society. Diakses melalui : <http://www.cancer.org/search/index?QueryText=cancer+serviks&Page=>
- Adi. 2016. *Bebas dari ancaman kanker serviks*. Yogyakarta : Flashbooks.
- Dadi Tilong. 2017. *Bebas Dari Ancaman Kanker Cerviks, Terbitan ke-1*. Jakarta: Salemba Medika
- Emelia, Ova. 2015. *Bebas Ancaman Kanker Cerviks, MedPress Edisi Pertama*. Yogyakarta : Salemba Medika
- Goldstein J. 2018. *Siapa yang Seharusnya Mendapatkan Pap Smear*, diakses 15 Mei 2021. <http://blogs.wsj.com/health/2009/11/03/who-should-get-a-pap-smear/>
- Hidayat A. 2015. *Metode Penelitian Kebidanan dan Tehnik Analisa data*. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Medika
- Ikmanun, Luluk. 2015. *Hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA*. diakses 11 Mei 2020
- Irwan. (2018). *Epidemiologi penyakit tidak menular* (Edisi ke-1). Yogyakarta : Penerbit Deepublish.
- Kemenkes RI. 2017. *Kesehatan Reproduksi*: Jakarta
- Kurniawati, D, Ninuk. 2016. *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta. Salemba Medika.
- Kusumadewi dkk. 2013. *Informatika Kesehatan*, Edisi 1. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Lemeshow S., Hosmer D.W., Klar J., & Lwanga S.K. 1997. *Besar Sampel dalam Penelitian*

- Kesehatan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Lina Mardiana. 2019. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan Reproduksi. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Morrison, R.S., Moody, & Shelton, Pap Smear: Prediktor Kanker Serviks, diakses 5 Maret 2020, <http://www.rno.org/journal/index.php/online-journal/article/viewfile/236/282>
- Notoatmodjo S. 2013. Pendidikan dan Prilaku Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo S. 2017. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nuraini, Ervin. 2015. Pengetahuan dan perilaku ibu dalam melakukan pemeriksaan IVA di Desa Jatijajar. diakses 11Mei 2020
- Nurchahyo, J. 2013. Awak Bahaya Kanker Rahim dan Kanker Payudara, Edisi 1, Cetakan 1. MedPress. Yogyakarta
- Pinem, Saroha. 2016. Kesehatan Reproduksi Dan Kontrasepsi, Edisi 4, Cetakan 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Sastroasmoro, S. (2016). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*. Jakarta :Sagung Seto.
- Surbakti, E. (2019). *Pendekatan faktor resiko sebagai rancangan alternatif dalam penanggulangan kanker serviks uteri di RS Pirngadi Medan* (Skripsi, Universitas Sumatera Utara). Diakses dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/6855/05004288.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Tilong. (2017). *Bebas dari ancaman kanker serviks* (Edisi ke-1). Jakarta : FlashBook.
- Wijaya. (2016). *Pembunuh ganas itu bernama kanker serviks*. Yogyakarta : Sinar Kejora.
- World Health Organization. (2017). *Cervical cancer screening in developing countries*. Geneva : Report of WHO consultation.
- Yuliwati. (2018). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker leher rahim metode IVA di wilayah Puskesmas Prembun Kabupaten Kebumen*
- Walgito, Bimo. 2013. Psikologi Sosial: Suatu Pengantar. Yogyakarta: Andi.
- WHO. 2018. Women Reproduction Health. WHO